

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 101884 LIMAU MANIS

Wesly Silalahi

Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : weslysilalahi02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dalam keluarga dengan minat belajar. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 29 orang. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan angket pendidikan karakter dalam keluarga (X) dan minat belajar siswa (Y). Teknik analisis data menggunakan statistik korelasi *product moment* dan uji-t. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam keluarga tergolong baik dengan skor rata-rata 55. Namun, ada juga implementasi pendidikan karakter yang skornya dibawah rata-rata. Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran juga tergolong baik dengan skor rata-rata 57,4. Namun, ada juga minat belajar siswa yang dibawah rata-rata. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,79 > 0,367$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,833 > 1,70$.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih serta arus globalisasi yang semakin hebat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu maka permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi masyarakat serta pemerintah turut andil dalam masalah pendidikan. Dalam hal ini pemerintah berusaha memperbaiki

mutu pendidikan, sehingga terbentuk manusia Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat 1 (Sinaga dkk, 2012:91) yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pencapaian hasil belajar yang salah satunya adalah minat belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan pendidikan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan minat belajar yang dimiliki siswa sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Minat belajar tidak lain adalah suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir, dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Minat belajar merupakan potensi yang harus dimiliki siswa yang sangat penting dan harus dibina serta dikembangkan pada diri setiap siswa. Minat belajar siswa akan sangat menopang produktivitas belajar dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, minat belajar siswa yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak baik itu siswa sendiri, guru maupun orang tua. Namun pada kenyataannya minat belajar siswa masih jauh dari apa yang diharapkan, ini dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis di SD Negeri No. 101884 tahun ajaran 2012 / 2013 sebagai berikut: ada siswa yang sering absen, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas di sekolah, ada siswa yang datang terlambat, ada siswa yang mengantuk ketika belajar, dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, ada siswa yang mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, dan kurang mendapat pengawasan dari orang tua.

Oleh karena itu pihak sekolah dan pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi siswa. Salah satunya adalah dengan merevisi kurikulum dan membuat kurikulum yang baru dengan gol yang diharapkan adalah meningkatkan minat belajar para siswa. Selain itu, penyelenggaraan program yang disebut PPG (Program Pelatihan Guru) yang berfungsi untuk mempertajam kualitas guru dalam mengajar di lapangan, penyelenggaraan sekolah gratis, memberikan bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), pengembangan metode dan model belajar oleh guru.

Melihat kenyataan itu, prestasi belajar masih belum memuaskan padahal pemerintah dan pihak sekolah. Tentunya, untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, tentu banyak faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern). Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap minat belajar adalah faktor keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan terutama yang diperoleh anak. Keluarga akan banyak mempengaruhi kepribadian anak. Siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik turut mendukung siswa dalam peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar yang dimiliki anak akan terlihat dari cara anak menggunakan waktu, sumber belajar yang dimiliki anak, bagaimana keaktifan anak di kelas saat pelajaran berlangsung, dan bagaimana pengerjaan tugas anak di sekolah bahkan PR. Hal-hal tersebut dapat terkoordinir dengan baik jika orang tua mendidik dengan baik. Hal pendidikan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri No. 101884 Limau Manis bahwa sebagian besar siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan wali kelas IV-A yang mengatakan bahwa rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini dibuktikan dari data-data pekerjaan orang tua siswa. Jadi, orang tua memiliki kuantitas waktu yang sedikit dengan anak-anak. Sehingga siswa kurang mendapat pengawasan dari orang tua.

Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat dari segi cara mendidik orang tua terhadap anak sebab hal ini diduga berhubungan dengan minat belajar siswa. Cara belajar anak siswa yang ideal adalah mampu memajemen waktu untuk belajar, memiliki sumber belajar, aktif belajar dikelas (baik bertanya maupun menjawab pertanyaan), mengerjakan tugas di sekolah dan PR. Semua itu dapat terimplementasi dengan baik hanya jika orang tua mampu menerapkan pendidikan karakter dengan benar. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan karakter yang holistik yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, and acting*".

Slameto (2010:64) mengemukakan bahwa:

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang akan mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghungi

guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Menurut Berkowitz (dalam Zubaedi, 2011:41) yang menyatakan bahwa “peningkatan minat siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah adalah karena menerapkan pendidikan karakter”.

Adakah hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dalam keluarga dengan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 101884 Limau Manis Tahun Ajaran 2012 / 2013?

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan karakter dalam keluarga dengan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 101884 Limau Manis Tahun Ajaran 2012 / 2013.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2009:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IV-A SD N 101884 PSR XIII Limau Manis Tg. Morawa Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 orang.

Menurut Sugiono (2009:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi”.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (X) yaitu pendidikan karakter dalam keluarga dan Variabel terikat (Y) yaitu minat belajar.

Defenisi Operasional

Agar penelitian yang dilakukan terarah perlu adanya defenisi operasional sebagai berikut:

Pendidikan karakter dalam keluarga adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia sempurna. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan atau sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga yang didasarkan pada indikatornya: 1) orang tua meletakkan tugas dan kewajiban sebagai agenda nomor satu bagi keluarga, 2) orang tua merencanakan waktu untuk berkomunikasi bersama anak, 3) orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak, 4) orang tua menyeleksi sumber informasi dari media yang digunakan anak, 5) orang tua menggunakan bahasa yang jelas tentang yang baik dan buruk dan yang boleh yang tidak boleh, 6) orang tua memberikan hukuman dengan kasih sayang, 7) orang tua belajar untuk mendengarkan anak, 8) orang tua terlibat dengan kehidupan

sekolah anak, 9) orang tua selalu mengadakan makan bersama, 10) orang tua mendidik bukan dengan kata-kata saja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang pendidikan karakter dalam keluarga dan minat belajar siswa kelas IV SD N 101884 PSR XIII Limau Manis Tg. Morawa diperoleh dengan menggunakan angket, yang dibagikan kepada siswa. Adapun jenis skala yang digunakan dalam angket tersebut adalah angket skala Likert. Menurut Sugiono (2009:134), “*skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian”.

Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah kalau krisis karakter yang terjadi di Indonesia sekarang ini dapat dilihat sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan karakter di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia, sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Pendidikan di keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap

nilai tertentu, seperti kejujuran, kedermawanan, kesederhanaan, dan menentukan bagaimana dia melihat dunia disekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dia yang berbeda status sosial, suku, agama, ras dan latar belakang budaya. Di keluarga juga seseorang mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup atau pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan hidup berhasil, dan wawasan mengenai masa depan.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Pendidikan karakter adalah hal yang dibicarakan dari tahun ke tahun untuk diimplementasikan di sekolah. Namun, kenyataannya sampai saat ini implementasi tersebut belumlah terlaksanakan. Dapat terlihat dari penurunan prestasi siswa yang merupakan akibat dari rendahnya minat siswa dalam belajar. Untuk itu, keluarga merupakan strategi yang ampuh yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan terutama anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan.

Menurut Wibowo (2012:123), ada beberapa kiat yang bisa dilakukan para orang tua, guna menginternalisasikan pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga:

a) sering-seringlah mengungkapkan cinta dan kasih sayang kepada anak, b) jadilah pendengar yang baik bagi anak, c) ciptakan suasana yang membuat anak merasa aman, d) hindari favoritisme, e) ajari anak tentang aturan dan batasan, f) berikan tanggung jawab dengan memberi anak pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan, g) ajarkan anak mengenai hal benar dan salah, h) jangan membandingkan anak-anak dengan anak orang lain, i) mengajarkan anak untuk menjadi diri sendiri karena pada dasarnya semua manusia itu berbeda, j) menegur anak dengan kasih sayang.

Sejalan dengan pendapat diatas Tridhonanto dan Agency (2012:53) menyatakan bahwa, secara terperinci terdapat 10 cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melakukan pengasuhan yang tepat

dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak yaitu: a) orang tua meletakkan tugas dan kewajiban sebagai agenda nomor satu bagi keluarga, b) orang tua merencanakan waktu untuk berkomunikasi bersama anak, c) orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak, d) orang tua menyeleksi sumber informasi dari media yang digunakan anak, e) orang tua menggunakan bahasa yang jelas tentang yang baik dan buruk dan yang boleh yang tidak boleh, f) orang tua memberikan hukuman dengan kasih sayang, g) orang tua belajar untuk mendengarkan anak, h) orang tua terlibat dengan kehidupan sekolah anak, i) orang tua selalu mengadakan makan bersama, j) orang tua mendidik bukan dengan kata-kata saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Korelasi	Korelasi <i>product moment</i>		Uji-t	
	r_{xy} hitung	$r_{tabel} (\alpha=0,05)$	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha=0,05)$
X atas Y	0,79	0,367	6,72	1,70

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden sebanyak 29 orang siswa kelas IV SD Negeri 101884 Limau Manis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tergolong baik dengan rata-rata skor sebesar 55 atau lebih besar dari rata-rata hipotetik.

Hasil analisis jawaban angket terlihat bahwa siswa kelas IV-A membutuhkan pendidikan karakter dalam keluarga untuk dapat

meningkatkan minat belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ini terlihat mulai dari orang tua meletakkan tugas dan kewajiban sebagai agenda nomor satu bagi keluarga, orang tua merencanakan waktu untuk berkomunikasi bersama anak, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak, orang tua menyeleksi sumber informasi dari media yang digunakan anak, orang tua menggunakan bahasa yang jelas

tentang yang baik dan buruk dan yang boleh yang tidak boleh, orang tua memberikan hukuman dengan kasih sayang, orang tua belajar untuk mendengarkan anak, orang tua terlibat dengan kehidupan sekolah anak, orang tua selalu mengadakan makan bersama, orang tua mendidik bukan dengan kata-kata saja.

Secara umum, orang tua sudah mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan anak, memberi teladan dan terlibat dalam kehidupan sekolah anak seperti menanyakan pelajaran yang dipelajari anak, mengajari dalam mengerjakan PR, dan mengingatkan untuk belajar. Namun, yang dari hasil analisis data didapati bahwa secara umum, orang tua masih menggunakan kekerasan dalam mendidik anak, seperti membentak ketika anak berbuat salah dan bahkan memukul anak. Padahal, hal itu dapat mempengaruhi psikologi anak.

Demikian halnya dengan minat belajar siswa yang dalam penelitian ini secara umum tergolong baik dengan skor rata-rata 57,4 atau lebih besar dari rata-rata hipotetik. Yang termasuk dalam minat belajar dalam penelitian adalah bagaimana siswa menggunakan waktu untuk belajar, sumber belajar yang dimiliki oleh, seberapa besar perhatian anak terhadap pelajaran yang sedang berkembang, aktif tidaknya siswa memberi pertanyaan kepada guru, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang ada dan PR.

Pada angket yang berisikan tentang penggunaan waktu belajar

anak, terlihat jawaban dari secara umum bagus namun ada juga ditemukan anak yang memiliki waktu belajar yang sangat sedikit.

Pada angket yang berisikan tentang sumber belajar yang dimiliki anak, terlihat jawaban siswa tergolong rendah. Keaktifan siswa untuk belajar di luar sekolah sangat kurang. Ada anak yang tidak mengulang kembali pelajaran yang dipelajari di sekolah dan kurang aktif mengikuti diskusi (belajar kelompok).

Pada angket yang mengukur seberapa besar perhatian anak terhadap pelajaran tergolong baik. Kebanyakan siswa menyatakan serius dalam mengikuti pelajaran. Namun ditemukan, keaktifan bertanya dan menjawab siswa masih kurang. Sehingga kondisi belajar terkesan pasif.

Pada angket tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan PR tergolong baik. Namun masih ada beberapa siswa saja yang kurang sungguh-sungguh mengerjakan tugas dan PR.

Hasil pengujian hipotesis pada pendidikan karakter dalam keluarga dengan minat belajar anak diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,79 > 0,367$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,833 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga berhubungan nyata dengan minat belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar akan semakin tinggi jika implementasi pendidikan karakter dalam keluarga benar-benar

diterapkan orang tua sebagai pemegang peran penting.

Kesimpulan-kesimpulan dari tiap variabel sekaligus mendukung hal yang diungkapkan oleh Gunadi (2012:276), “pembinaan bakat dan minat belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter sehingga peserta didik tersebut terbentuk menjadi manusia yang utuh”. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari dan lazim disebut ibu dan bapak. Jadi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar sangat besar.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah pendidikan karakter dalam keluarga juga mempengaruhi minat belajar anak. Semakin baik implementasi pendidikan karakter dalam keluarga semakin meningkat pula minat anak dalam mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam keluarga berhubungan dengan minat siswa kelas IV SD Negeri 101884 Limau Manis, yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,79 > 0,367$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,833 > 1,70$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus pendidikan karakter dalam keluarga semakin tinggi minat belajar anak dalam mengikuti pelajaran.

Adapun saran yang dapat diberikan pengamat dalam penelitian ini adalah :

1. Sekolah sebagai lembaga yang berwenang mengurus semua komponen sekolah hendaknya membuat sosialisasi terhadap orang tua siswa akan pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga dan bagaimana implementasi pendidikan karakter tersebut bagi anak dalam keluarga demi meningkatkan minat anak dalam belajar.
2. Orang tua sebagai pemegang peran dalam implementasi pendidikan karakter dalam diri anak hendaknya benar-benar memperhatikan pertumbuhan anak baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Guru yang berperan sebagai orang tua di sekolah hendaknya lebih mengenali kepribadian setiap siswa. Sehingga masalah-masalah belajar yang ditemukan dalam diri anak dapat diselesaikan.
4. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar maka hendaknya guru dan orang tua harus bekerjasama dalam pembentukan karakter dalam diri anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Acenale. 2011. *Pengertian Minat Belajar Siswa*. <http://acenale.wordpress.com/2011/12/21/minat-belajar>. Diakses 4 April 2013.
- Bafadal, Ibrahim. 2012. *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah*

- Dasar. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Belajar.
- Hurlock. 2009. *Minat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. <http://qym7882.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-minat.html>. Diakses 4 April 2013.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. ST book.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reber. 2009. *Pengertian Minat Siswa*. <http://qym7882.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-minat.html>. Diakses 4 april 2013
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, dkk. 2012. *Goresan Anak Negeri Jeritan Pendidikan*. Medan: Mitra.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto dan Agency. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Kencana Predana Media Group.